

BAB II.

GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL BINA KARYA YOGYAKARTA

A. Pengertian dan Domisili Lembaga

Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Tehnis Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas dalam memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial khususnya gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita gangguan jiwa (psikotik terlantar).

Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta terletak di Jalan Sidomulyo TR IV/369 Tegalrejo, Yogyakarta. Menempati area dengan luas tanah 12.814m² dan merupakan wilayah perkotaan ditengah tengah masyarakat yang cukup padat penduduknya.

Pelaksanaan kegiatan PSBK Yogyakarta meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan ketrampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut dengan harapan warga binaan sosial yang telah dibina dapat berperan aktif kembalui dalam kehidupan masyarakat.

B. Sejarah Berdirinya

Berawal pada tahun 1976 berdiri Sasana Rehabilitasi Tuna Sosial yang bertempat di Karangrejo, Tegalrejo, Yogyakarta yang menangani permasalahan Gelandangan dan pengemis. Kemudian pada tahun 1979 mulai melaksanakan rehabilitasi sosial bagi pengemis, gelandangan dan orang terlantar yang didasarkan pada SK Mensos RI No. 41/HUK/KH/XI-79, pada saat itu lembaga berada dibawah unit dari Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan SK Mensos RI No. 14/HUK/94 maka pada tahun 1994 nama Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo ditetapkan sebagai pembakuan nama unit pelaksana teknis Pusat/ Panti di lingkungan Departemen Sosial. Terjadi penggabungan dari Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo dengan Lingkungan Pondok Sosial (Liposos) dengan nama Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo berkedudukan di Purwomartani Kalasan Sleman, berdasar SK Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial Depsos RI No. 03/KEP/BRS/I/1996)

Tahun 2002 saat terjadi penghapusan Departemen Sosial maka PSBK menjadi UPTD dari Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, dan tahun 2003 pelayanan PSBK mulai menjangkau eks penderita sakit jiwa terlantar. Tahun 2004 Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta menjadi Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, dibawah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya kesejahteraan sosial bagi gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita sakit jiwa sebagai sumber daya yang produktif.

2. Misi

- a. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita sakit jiwa sebagai warga masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- b. Memulihkan kemauan dan kemampuan gelandangan, pengemis maupun eks penderita sakit jiwa sebagai sumber daya yang produktif.
- c. Mengembangkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam penanganan gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita sakit jiwa sebagai upaya memperkecil kesenjangan sosial.

3. Tujuan

- a. Pelayanan rehabilitasi sosial bagi gelandangan pengemis, pemulung maupun eks sakit jiwa.
- b. Memberikan bimbingan fisik, mental, sosial dan ketrampilan sebagai bekal kemandirian gelandangan, pengemis, pemulung dan eks penyakit jiwa.

- c. Memandirikan gelandangan, pengemis, pemulung, maupun eks penderita sakit jiwa.

D. Legalitas

1. Peraturan Daerah Provinsi D.I Yogyakarta Nomor 7 tahun 2002, tentang pembentukan Dinas teknis dilingkungan Pemerintah Daerah Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Keputusan Gubernur D.I Yogyakarta Nomor 160 tahun 2004, tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi D.I Yogyakarta.
3. Peraturan Gubernur Nomor 46 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan UPTD pada Dinas Sosial
4. Kepmensos nomor 32/HUK/94 tanggal 21 juli 1994, tentang tim koordinasi penanggulangan gelandangan tahun 1994-1995.

E. Sasaran Program

1. Memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi gelandangan, pengemis, pemulung dan eks penderita sakit jiwa dengan kapasitas sejumlah 100 orang.
2. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup tuna sosial sehingga mampu melaksanakan peran dan fungsi sosialnya secara wajar, bagi gelandangan, pengemis, pemulung dan eks penderita sakit jiwa terlantar.
3. Meningkatkan kualitas hidup kelompok rentan sebagai sumber daya yang produktif, khususnya gelandangan, pengemis, dan pemulung.

F. Tugas Pokok

1. Menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks penderita sakit jiwa.
2. Menyelenggarakan koordinasi kegiatan panti.
3. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan melaporkan pelaksanaan kegiatan panti.
4. Melaksanakan ketatausahaan.

G. Fungsi

1. Sebagai tempat penyebaran pelayanan kesejahteraan sosial.
2. Sebagai tempat pengembangan kerja.
3. Sebagai tempat pelatihan keterampilan.
4. Sebagai tempat informasi usaha kesejahteraan sosial.
5. Sebagai tempat rujukan bagi pelayanan dan rehabilitasi sosial dari luar panti.

H. Saran dan Prasarana Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta

Dalam menunjang kinerja Panti Sosial Bina Karya dalam melaksanakan tugas fungsional penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya gelandangan, maka kantor Panti Sosial Bina Karya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Sarana

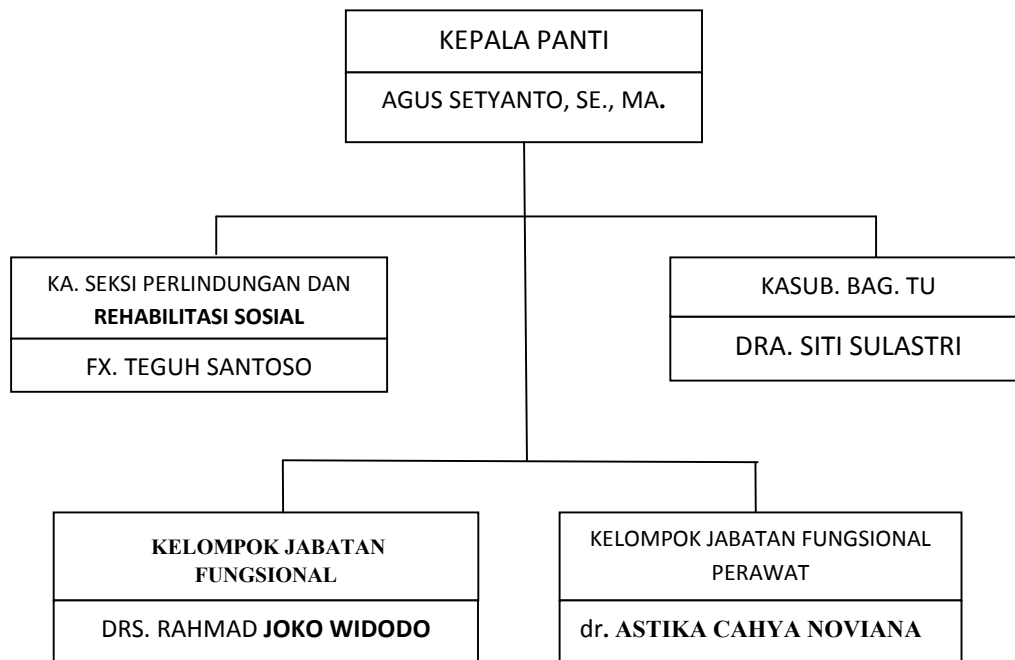
- | | | |
|---------------------------|---|-----------------------|
| a. Luas Tanah | : | 12.814 m ² |
| b. Luas Bangunan | : | 9.617 m ² |
| c. Mini bus (Ambulance) | : | 1 Unit |
| d. Mobil dinas | : | 1 Unit |
| e. Sepeda Motor | : | 3 Unit |
| f. Komputer | : | 8 Unit |
| g. Laptop | : | 4 Unit |

2. Prasaran

- a. Pagar keliling : 12.814 m²
- b. Gedung Aula : 1 Unit
- c. Ruang Pendidikan : 2 Unit
- d. .Ruang Makan : 1 Unit
- e. Ruang Dapur : 1 Unit
- f. Rumah Dinas : 5 Unit
- g. Mushola : 1 Unit
- h. MCK : 20 Unit
- i. Asrama Klien : 7 Unit

I. Struktur Organisasi

Bagan 3. Struktur organisasi Panti Sosial Bina Karya



Sumber Data : Sub. Bag TU Panti Sosial Bina Karya, Oktober 2014

Keterangan bagan struktur organisasi Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta:

1. Kepala panti

Kepala Panti Sosial Bina Karya mempunyai tugas untuk mengkoordinir para pegawai yang ada di dalam panti untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam hal kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Karya dengan sebaik-baiknya., serta meningkatkan kualitas pelayanan yang ada didalam panti agar panti sosial dapat berkembang secara baik untuk kedepannya.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan kearsipan, keuangan, kepegawaiaan, pengelolaan barang, kerumahtanggaan, kehumasan, kepustakaan, serta penyusunan program dan laporan kerja. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut Sub Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi;

- a. Penyusunan program sub bagian tata usaha,
- b. Penyusunan program panti,
- c. Pengelolaan kearsipan,
- d. Pengelolaan keuangan,
- e. Penyelenggaraan kepegawaiaan,
- f. Penyelenggaraan kegiatan kerumahtanggaan
- g. Penyelenggaraan kehumasan,
- h. Pengelolaan barang,
- i. Penyelenggaraan dan pengelolaan pengasramaan,
- j. Pengelolaan kepustakaan,
- k. Pengelolaan data pelayanan informasi dan pengembangan sistem informasi panti,
- l. Monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan program panti, melaksanakan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan sub bagian tata usaha.

3. Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial

Pada bagian seksi perlindungan dan rehabilitasi ini bertugas untuk mengatur kegiatan baik keterampilan maupun pendidikan bagi warga binaan sosial. Selanjutnya setelah pembuatan jadwal tugas selanjutnya akan diserahkan kebagian pekerja sosial sebagai tugas fungsional panti. Program kerja seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial terdiri dari penyelenggaraan pendidikan, bimbingan dan pelatihan, bagi warga binaan sosial gepeng dengan kapasitas tampung 50 orang selama 1 tahun, dan warga binaan sosial eks psikotik dengan kapasitas 50 orang dengan lama pendidikan dan pelatihan selama 3 tahun, di Panti Sosial Bina Karya.

4. Pekerja Sosial Fungsional.

Pekerja sosial di Panti Sosial Bina Karya terdiri dari 2 bagian, yakni pekerja sosial untuk gepeng dan pekerja sosial untuk eks penderita sakit jiwa (eks. Psikotik).

Tugas Pekerja sosial meliputi;

a. Melakukan pendekatan awal, meliputi;

a.1) Orientasi, dimana pada tahap ini dilakukan selama 2 minggu.

Orientasi pengenalan panti meliputi pengenalan singkat tentang program rehabilitasi sosial dan pengenalan terhadap lingkungan panti.

- a.2) Motivasi, bertujuan supaya warga binaan A (gepeng) tersebut mempunyai perubahan sikap yang nantinya bisa merubah nasib para gepeng dengan dibekali keterampilan selama mengikuti pendidikan di panti, sedangkan warga binaan B (eks psikotik) tersebut mempunyai sikap optimis untuk sembuh supaya dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat.
- a.3) Pendaftaran, yaitu meliputi pengambilan data yang terdiri dari nama calon warga binaan dengan menggunakan KTP (kartu tanda penduduk) atau KK (kartu keluarga) supaya mempunyai identitas yang jelas sebagai warga panti.
- b. Melakukan assessment masalah, yang merupakan pengungkapan, penelaahan dan pemahaman masalah warga binaan baik secara fisik, mental, spiritual, maupun potensi lain sebagai rencana bahan rencana intervensi.
- c. Melakukan perencanaan dalam bentuk *case conference* dari petugas intern maupun melibatkan instansi maupun profesi lain.
- d. Melakukan pendampingan warga binaan.
- e. Melakukan terminasi untuk memastikan hasil evaluasi terhadap kegiatan warga binaan telah dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar sehingga tidak timbul konflik secara psikologis yang dapat mengganggu klien.

- f. Melakukan bimbingan lanjut yang diarahkan kepada warga binaan sosial dan masyarakat untuk memantapkan dan mengembangkan kemandirian penerimaan pelayanan secara layak.

J. Kepegawaiaan

1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jumlah pegawai Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta adalah berjumlah 22 orang. Adapun jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Komposisi pegawai Panti Sosial Bina Karya berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah pegawai	Persentase (%)
1	Perempuan	10	45,45%
2	Laki-laki	12	54,54%
Jumlah		22	100%

Sumber data : sub. Bag. TU Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, pada bulan Oktober 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pegawai di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta terdiri dari 10 orang perempuan atau dengan persentase 45,45% dan terdiri dari 12 orang laki-laki atau dengan persentase 54,54%.

2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Golongan

Adapun komposisi pegawai menurut tingkat golongan kepegawaian di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Komposisi pegawai pati sosial bina karya berdasarkan tingkat golongan

No	Golongan	Jumlah	Persentase
1	I	0	0%
2	II	7 orang	31,81 %
3	III	13 orang	59,09%
4	IV	2 orang	9,09%
Jumlah		22 orang	100%

Sumber data : Sub. Bag. TU Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, pada bulan Oktober 2014

Jika dilihat dari data tersebut maka diketahui bahwa, di Panti Sosial Bina Karya tidak ada pegawai dengan golongan I. Namun jumlah pegawai terbanyak adalah pegawai dengan golongan III sebanyak 13 orang atau dengan persentase 59,09%, kemudian disusul dengan pegawai golongan II sebanyak 7 orang atau dengan persentase 31,81%, dan pegawai golongan IV hanya berjumlah 2 orang atau dengan persentase 9,09%.

3. Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan.

Komposisi pegawai Panti Sosial Bina Karya berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam berikut:

Tabel 5. Komposisi pegawai Panti Sosial Bina Karya berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah pegawai	Persentase (%)
1	S2	1 orang	4,54%
2	S1	6 orang	27,27%
3	D3	6 orang	27,27%
4	SMA/SMEA	7 orang	31,81%
5	SMP	2 orang	9,09%
Jumlah		22 orang	100%

Sumber data : Sub. Bag. TU Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, pada bulan Oktober 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pegawai Panti Sosial Bina Karya dengan pendidikan terbanyak adalah SMA/SMEA dengan jumlah 7 orang atau dengan persentase 31,81% kemudia disusul dengan pegawai yang berpendidikan S1 sebanyak 6 orang atau dengan persentase 27,27%, dan juga pegawai dengan pendidikan D3 sebanyak 6 orang dengan persentase 27,27%, serta pegawai dengan pendidikan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 9,09% dan pegawai dengan pendidikan S2 sebanyak 1 orang atau dengan persentase 4,54%.

K. Subyek Sasaran Panti Sosial Bina Karya.

1. Gelandangan.
2. Keluarga gelandangan.
3. Lingkungan sosial tempat penyaluran gelandanga.

Panti Sosial Bina Karya yogyakarta mempunyai kapasitas tampung sebanyak 100 orang. Yang terdiri dari 16 gelandangan, 5 pengemis, 29 pemulung dan 50 eks penderita sakit jiwa.

1. Berdasarkan umur, jumlah gepeng yang ada di Panti Sosial Bina Karya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah gepeng berdasarkan umur

No.	Rentang umur (tahun)	Frekuensi
1	<20	14
2	20-30	13
3	30-50	23
Jumlah total		50

Sumber data : Seksi Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, pada bulan Oktober 2014

Berdasarkan data diatas jumlah gepeng yang berusia kurang dari 20 tahun ada sebanyak 14 orang, sedangkan yang berumur antara 20-30 tahun ada 13 orang, dan yang berusia lebih dari 30-50 tahun ada 23 orang.

2. Jumlah gepeng berdasarkan jenis kelamin

Tabel 7. Jumlah gepeng berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Jumlah	19 orang	31 orang

Sumber data : Seksi Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, pada bulan Oktober 2014

Jika dilihat dari tabel tersebut jumlah klien gepeng yang ada di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, adalah laki-laki yaitu sebanyak 31 orang, dan jumlah klien perempuan hanya 19 orang

3. Jumlah gepeng berdasarkan daerah asal.

Jika dilihat dari daerah asalnya gepeng sebelum masuk Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, maka dapat dilihat dalam tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Jumlah gepeng berdasarkan daerah asalnya.

No.	Daerah asal	Frekuensi
1	DIY	9
2	Jawa tengah	25
3	Jawa barat	2
4	Jawa timur	5
5	DKI	1
6	Luar jawa	8
Jumlah		50

Sumber data :seksi rehabilitasi sosial Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, pada bulan Oktober 2014.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa warga binaan di Panti Sosial Bina Karya tahun 2014 jika dilihat dari daerah asalnya, jumlah gepeng yang dibina di Panti Sosial Bina Karya, paling banyak berasal dari jawa tengah dengan jumlah gepeng 25 orang, sedangkan dari DIY sendiri hanya berjumlah 9 orang, serta sisanya berasal dari jawa timur, jawa barat, DKI, dan luar jawa.